

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada latar belakang ini terlihat rendahnya kemampuan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam dalam melakukan sholat wajib. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SDN Kepuh I dengan pokok bahasan sholat fardlu, macam-macam sholat fardlu, dan praktek sholat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif” yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu.

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti atau guru dalam penelitian ini adalah dengan demonstrasi atau praktek diharapkan dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam melaksanakan sholat fardlu dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas *Classrom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bagaimana seseorang atau sekelompok guru dapat mengondisikan praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.¹

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

1. Penelitian

- a. Nama : Nur Annisatus Sholihah
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Alamat rumah : Dsn. Bulurejo Ds. Papar Kec. Papar Kab. Kediri
- d. HP : 085235696473
- e. Waktu untuk : 4 jam perminggu

2. Kolaborator

¹ Robiyati Wiriarmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 13.

- a. Nama : Sujianto
- b. Jenis kelamin : Laki-laki
- c. Pangkat dan :
golongan : Guru SDN Wonokerto dan IV/a
- d. NIP : 19630603198407 1001
- e. Alamat rumah : Dsn. Bulurejo Ds. Papar Kec. Papar Kab. Kediri
- f. Waktu untuk :
Penelitian ini : 4 jam pertemuan perminggu

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepuh I Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 SDN Kepuh I Kecamatan Papar Kabupaten Kediri sebanyak 19 siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian yang diterapkan adalah data kualitatif berupa deskriptif atas satu kelas pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung: berupa interaksi peneliti guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, dan siswa dengan media, antusias siswa ketika belajar, dan tanggapan siswa terhadap strategi yang digunakan dan data yang bersumber dari hasil ulangan harian siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III semester II SDN Kepuh I Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2013/2014 sebanyak 19 siswa yang dilaksanakan dalam data

tentang hasil tes prestasi belajar siswa. pemilihan subyek dengan mengambil kepada 2 siswa yang antusias, 2 siswa yang sering izin keluar dan 2 siswa yang kurang memperhatikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini pengambilan data dilakukan secara langsung maka dalam mengumpulkan menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi pada obyek.² Adapun teknik pengamatan penulis dan teman sejawat guna dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung pada kegiatan siswa dalam penguasaan materi dan bagaimana siswa bias memahami materi yang diberikan penulis, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan situasi yang alamiah dan data yang diperoleh valid dan realistik.

F. Analisis Data

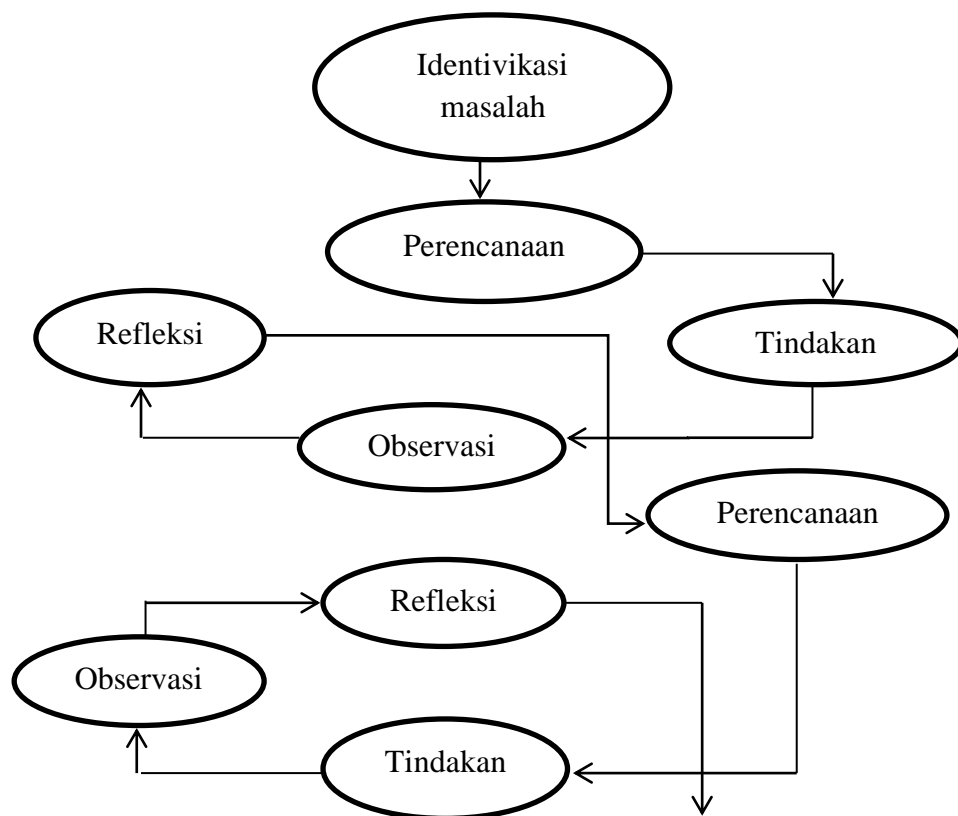
Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan validitas penelitian, juga dimaksudkan untuk menyajikan hasil penelitian ke dalam skripsi yang mudah dipahami orang lain. Hal ini dapat ditempuh dengan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis sama transaksi data yang dihasilkan melalui observasi.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Researc* (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1980), 139.

Dari hasil analisis data yang diperoleh melalui proses analisis terakhir yang dilakukan dengan cara menguji kebenaran data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis lebih lanjut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan penelitian yang valid dan obyektif. Dengan cara memperbaiki kualitas prestasi belajar siswa dengan metode demonstrasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Prosedur Penelitian

Berdasarkan dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas menggunakan model penelitian tindakan yaitu menggunakan dua siklus masing-masing siklus mencakup empat tahapan seperti di bawah ini: Gambar Rancangan PTK 4.1



1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan perencanaan untuk memecahkan masalah, perencanaan dalam penelitian ini dibuat atas dasar:

- a). Pengalaman penelitian dan pengalaman teman sejawat bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan sholat fardlu atau wajib sangat rendah. Hal ini terkait dengan minat belajar yang rendah sebagai bawaan kelas sebelumnya, kurang dukungan dari orang tua dan perhatian guru dalam mengajar dikelas.
- b). Dengan melakukan pendekatan pada siswa melalui penjelasan demonstrasi atau praktek dan alat peraga di harapkan dapat meningkatkan kemauan dan semangat belajar siswa.

Pada tahap perencanaan penelitian mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, bahan ajar (Media). RPP dibuat untuk dua siklus penelitian selama 4 kali pertemuan, dengan perincian, siklus I dua pertemuan dan siklus ke II dua pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 4 x 30 menit. Secara rinci pelaksanaan tindakan kelas guru dengan metode demonstrasi adalah:

- a). Siapkan alat-alat yang diperlukan.
- b). Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- c). Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan singkat.

- d. Guru mengulang-ulang kembali langkah demi langkah dan menjelaskan alasan-alasan setiap langkah.
- e). Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demontrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

Indikator yang menentukan keberhasilan proses metode demontrasi oleh peneliti guru dapat berhasil dalam menyebutkan nama-nama sholat fardlu, waktu mengerjakan sejumlah rakaatnya, memahami waktu yang dilarang dalam mengerjakan sholat, memahami tata cara sholat fardlu, mempraktekkan cara sholat fardlu. Siswa dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif dapat dilihat dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran seperti, antusias, perhatian, acuh/cuek, gaduh. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan pada siswa-siswa tertentu. Sedangkan secara kualitatif dilakukan dengan cara melakukan tes. Keberhasilan individu sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa.

2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan, tahap pelaksanaan dari rencana yang sudah dibuat. Dalam hal penelitian bertindak kelas guru sebagai peneliti sekaligus bertindak sebagai pengamat. Menurut Latief dalam tahap pelaksanaan kemungkinan modifikasi tindakan (mengubah rancangan) masih boleh dilakukan asal sesuai dengan rancangan yang dikembangkan.³

3. Pengamatan

³M Adnan Latif, *Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa Inggris, Jurnal Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 107

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan. Obyek yang diamati adalah peristiwa –peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan dan tidak keberhasilan seperti yang dituangkan dalam rencana tindakan kelas. Oleh karena itu tahap pengamatan dalam penelitian tindakan kelas adalah seperti tahap pengumpulan data penelitian selain penelitian tindakan kelas. Maka dalam tahapan ini harus disiapkan (dibahas) data yang akan dikumpulkan, instrumen pengumpulan data yang akan dipakai, sumber data yang akan digali dan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisa hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode demonstrasi yang sedang dikembangkan siswa telah berhasil dipraktekkan oleh siswa apa belum, dan apabila belum berhasil, faktor apa yang, menjadi penghambat/kekurangan keberhasilan tersebut.⁴ Pada tahap ini kegiatan difokuskan pada upaya menganalisis, memaknai dan menyimpulkan, karena karena tindakan penelitian dilakukan secara mandiri maka kegiatan analisis dan refleksi menjadi tanggung jawab peneliti. Namun dalam pelaksanaan analisis dan refleksi ini peneliti akan didiskusikannya dengan para siswa yang diambil secara acak atas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan.

Hal-hal yang perlu didiskusikan mencakup:

- a). Kekurangan yang ada selama proses pembelajaran.
- b). Kemajuan yang telah dicapai siswa dan,
- c). Rencana tindakan pembelajaran berikutnya.

⁴ Ibid., 109

Adapun indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi, adalah dua kriteria, yakni:

- 1) Indikator kualitatif, berupa keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran dan sikap mereka dalam metode demonstrasi pelajaran yang dikembangkan.dan
- 2) Indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian yang diperoleh dan selanjutnya dibandingkan dengan standar ketuntasan minimal untuk tingkat SD, besarnya skor kriteria ketuntasan minimal nilai sebesar 76. Dengan demikian siswa dikatakan tuntas belajar secara individual. Jika skor minimal sebesar 76 dan keberhasilan kelas mencapai 85%, berarti metode demonstrasi yang digunakan dikatakan berhasil. Namun sebaliknya jika siswa yang berhasil masih di bawah 85%, maka metode demonstrasi yang dijalankan dapat dikatakan belum berhasil.

Tahapan-tahapan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut

- a. Siklus I :
 1. Tahap perencanaan, meliputi: (1) menyusun skenario pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran dalam buku ajar, (3) menyusun LKS untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas, (4) menyusun pre test/ post test, (5) menyiapkan lembar observasi.
 2. Tahap pelaksanaan tindakan: (1) menyusun skenario pembelajaran, (2) memberikan tes awal, (3) memberikan orientasi materi tentang membaca permulaan, (4) membagikan LKS untuk kegiatan pembelajaran di kelas,

- (5) mencocokkan hasil pengerjaan LKS membaca permulaan, (6) melaksanakan test individual berupa tes lisan.
3. Tahap observasi/evaluasi: pada tahap ini dilakukan observasi dan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, untuk mengobservasi aktivitas siswa saat pelaksanaan membaca permulaan.
 4. Tahap refleksi: kegiatan ini menganalisis hasil observasi dan hasil pre test/post test. Kelemahan di dalam pelaksanaan PTK, diidentifikasi dan dicatat sebagai bahan perencanaan pada siklus II.
- b. Siklus II :
1. Tahap perencanaan, meliputi: (1) menyusun skenario pembelajaran, (2) menyiapkan materi pembelajaran dalam buku ajar, (3) menyusun LKS untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas, (4) menyusun post test, (5) menyiapkan lembar observasi.
 2. Tahap pelaksanaan tindakan: (1) Memberikan orientasi materi tentang melaksanakan sholat fardlu, (2) Membagikan LKS untuk kegiatan pembelajaran di kelas, (3) Mencocokkan hasil pengerjaan LKS membaca permulaan, (4) Melaksanakan test individual berupa tes lisan.
 3. Tahap observasi/evaluasi: pada tahap ini dilakukan observasi dan evaluasi yang telah dibuat, untuk mengobservasi aktivitas siswa saat pelaksanaan membaca permulaan.
 4. Tahap refleksi: kegiatan ini menganalisis hasil observasi dan hasil pre test/post test. Selanjutnya di dalam pelaksanaan PTK, pada siklus II ini dilakukan, ternyata siswa telah menguasai materi.